



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan dijelaskan beberapa hal berkenaan dengan latar belakang masalah yang mendasari alasan peneliti melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. Latar belakang tersebut memuat kesenjangan riset dan fenomena-fenomena yang relevan terhadap topik penelitian.

Bagian kedua akan membahas identifikasi masalah yang memaparkan uraian-uraian masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini. Bagian ketiga akan membahas batasan masalah yang merupakan pertanyaan yang diseleksi dari identifikasi masalah. Bagian keempat akan membahas batasan penelitian yang berisi masalah-masalah yang telah dibatasi berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Bagian kelima memaparkan rumusan masalah yang merupakan ringkasan dari identifikasi masalah dan batasan penelitian dalam bentuk pertanyaan. Bagian keenam akan membahas tujuan penelitian yang menunjukkan sasaran yang ingin diperoleh setelah dilakukannya penelitian ini. Bagian ketujuh yang merupakan sub bab terakhir pada bab ini, akan diuraikan manfaat dari penelitian ini untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan semakin berkembangnya era globalisasi, perkembangan dan pertumbuhan usaha yang cepat dialami oleh banyak bidang dalam dunia usaha. Perkembangan dan pertumbuhan yang cepat ini membuat persaingan antar pengusaha semakin ketat. Berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh PrincewaterhouseCoopers



Indonesia (PwC) (2014), tantangan terbesar yang akan dihadapi perusahaan-perusahaan di Indonesia pada masa mendatang adalah banyaknya pesaing usaha dengan persentase sebesar 73 persen, paling tinggi dibandingkan dengan tantangan yang lain. Perusahaan dituntut untuk harus menyusun dan menerapkan strategi yang tepat agar tetap memiliki keunggulan bersaing dan dapat bertahan dalam persaingan yang ada. Di sisi lain, agar dapat bertahan maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya (Putri & Lestari, 2014).

Kinerja perusahaan merupakan hal yang penting karena para investor sebelum melakukan investasi cenderung melihat pergerakan saham dan kinerja suatu perusahaan (William & Sanjaya, 2017). Selain itu, kinerja perusahaan, khususnya perusahaan terbuka, juga memiliki dampak terhadap perekonomian secara luas. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan pertumbuhan industri, mendorong produktivitas pasar modal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Kemenperin, 2019). Pada kenyataannya, banyak perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik dan belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik yang dilansir oleh www.ekonomi.bisnis.com (2020), kontribusi sektor manufaktur terhadap produk domestik bruto (PDB) terus mengalami penurunan, seperti pada tahun 2017 sektor manufaktur berkontribusi sebesar 20,16 persen, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 19,86 persen, dan pada tahun 2019 menurun lagi menjadi sebesar 19,62 persen. Padahal, di tahun 1990-an pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia selalu di atas 9 persen per tahun dan menguasai 4,6 persen industri manufaktur dunia. Namun, saat ini industri manufaktur di Indonesia hanya mampu tumbuh sekitar 4-5 persen per tahun.

Selain itu, terdapat juga *Prompt Manufacturing Index* (PMI), yaitu sebuah indikator yang dibuat untuk menyediakan gambaran umum mengenai kondisi sektor



industri di Indonesia. Indeks di atas 50 memberikan sinyal bahwa sektor usaha mengalami ekspansi atau perkembangan, sedangkan jika di bawah 50 memberikan sinyal adanya kontraksi dalam sektor usaha (Bank Indonesia, 2020). Rata-rata PMI di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 50,20 persen, meningkat pada tahun 2018 menjadi 54,01 persen, namun kembali menurun menjadi sebesar 50,99 persen pada tahun 2019. Industri manufaktur di Indonesia mengalami ekspansi, namun nilai indeks mendekati 50 menunjukkan bahwa perkembangan yang terjadi hanya sedikit bahkan hampir mengalami stagnasi.

Dalam buku Hitt *et al.*, (2016), dijelaskan bahwa penyusunan dan penerapan strategi yang tepat mampu menciptakan daya saing yang strategis dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, yang nantinya mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan menerapkan strategi untuk meningkatkan kinerjanya, salah satunya dengan cara diversifikasi usaha, baik dengan diversifikasi produk maupun wilayah jangkauan pemasarannya. Strategi diversifikasi telah banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia untuk meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya adalah seperti yang dilakukan oleh PT Indo Acidatama Tbk (SRSN), perusahaan manufaktur etanol dan bahan kimia. SRSN mencapai pertumbuhan penjualan di tahun 2019, salah satunya melalui diversifikasi produk ethanol super prima dan bio-ethanol dan diversifikasi wilayah hingga Thailand dan Filipina. Pada tahun 2019, penjualan SRSN mencapai Rp 614,52 miliar dibandingkan Rp 600,99 miliar pada tahun 2018. Laba kotor SRSN mencapai Rp 146,11 miliar, lebih besar daripada tahun 2018 sebesar Rp 142,89 miliar. Penjualan dan laba kotor SRSN masing-masing meningkat 2,25 persen dibandingkan tahun 2018 (Sumber: Industri Kontan, 2019). Selain PT Indo Acidatama Tbk (SRSN), PT United Tractors Tbk (UNTR) yaitu perusahaan industri mesin



konstruksi dan kendaraan berat juga melakukan diversifikasi. UNTR memiliki beberapa unit bisnis, antara lain mesin konstruksi, kontraktor penambangan, pertambangan batubara, pertambangan emas, dan industri jasa konstruksi. Selama tahun 2019, UNTR mencatat kenaikan pendapatan sebesar 11 persen, dari Rp 34,94 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp 43,4 triliun pada tahun 2019. Lalu, laba meningkat sebesar 2 persen dibandingkan pada tahun 2018, dari Rp 5,5 triliun di tahun 2018 menjadi Rp 5,6 triliun di tahun 2019 (Sumber: Investasi Kontan, 2019).

Namun, pada kenyataannya juga tidak semua strategi diversifikasi yang dijalankan oleh perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Contohnya PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT), salah satu emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang manufaktur kayu dan bahan kayu yang menjalankan strategi diversifikasi pasar pada tahun 2019 dengan memperluas pasar ekspornya hingga ke Jepang, India, Taiwan, Eropa, dan Australia. Namun, penjualan dan laba TIRT malah mengalami penurunan masing-masing 21,31 persen dan 36,83 persen dibandingkan dengan periode sebelumnya. TIRT mencatat rugi sebesar Rp 855,20 juta, dari sebelumnya laba sebesar Rp 1,17 triliun (Sumber: *Market Bisnis*, 2019). Kemudian, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) juga merupakan salah satu entitas usaha yang mengalami kegagalan dalam strategi diversifikasi. Unilever menjalankan bisnis di sektor kebutuhan rumah tangga, pribadi hingga kosmetik. Namun, Unilever mencoba peruntungan di bidang makanan dengan memproduksi sambal yang dikenal dengan nama "Jawara" dan melakukan penyempurnaan produk seperti es krim dengan kemasan mini. Tetapi, laba bersih 2018 Unilever turun 2,59 persen. Bagian pendapatan turun sebesar 0,38% menjadi Rp 21,18 triliun dari sebelumnya, yaitu Rp 21,26 triliun. Hal ini telah mencerminkan adanya penurunan kinerja. (Sumber: CNBC Indonesia, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fenomena-fenomena terkait strategi diversifikasi yang terjadi memperlihatkan bahwa menjalankan diversifikasi dengan banyak segmen usaha belum tentu memberikan hasil kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum melakukan diversifikasi. Beberapa penelitian terdahulu telah menguji perbedaan kinerja perusahaan yang menjalankan diversifikasi usaha (*multi segment*) dengan perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi (*single segment*). Hasil penelitian dari I. A. Sari (2009) menyatakan perusahaan dengan *multi segment* memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan *single segment*. Tetapi, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan milik Harto (2005), Lim *et al.*, (2014), dan Chandra & Triyani (2015) yang mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan terdiversifikasi memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang berada pada *single segment*.

Kemudian, beberapa penelitian terdahulu juga menguji pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Salah satu tolak ukur pelaksanaan strategi diversifikasi adalah dengan melihat level diversifikasi. Level diversifikasi perusahaan memperlihatkan besar konsentrasi suatu entitas usaha dalam segmen usaha yang dimilikinya (Setionoputri *et al.*, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Li & Wong (2003), Sari (2009), Eukeria & Favourate (2014), Wisnuwardhana & Diyanty (2015) dan Fadillah (2018) hasilnya menerangkan bahwa diversifikasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Rumelt (1977), Lang & Stulz (1994), Jiraporn *et al.*, (2006), Shinta Heru Satoto (2009), Lucyanda *et al.*, (2010), Amyulianthy & Sari (2013), Sari *et al.*, (2014), Chriselly & Mulyani (2016) menjelaskan bahwa diversifikasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Lebih jauh lagi hasil penelitian Setionoputri *et al.*, (2007), Chandra & Triyani (2015), dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Salindeho *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa diversifikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Jumlah segmen usaha suatu perusahaan juga merupakan salah satu cara untuk melihat diversifikasi perusahaan. Perusahaan dikatakan *multi segment* jika perusahaan memiliki lebih dari satu segmen usaha. Sedangkan perusahaan *single segment* adalah perusahaan yang hanya memiliki satu segmen usaha. Setionoputri *et al.*, (2007) dan Sari *et al.*, (2014) melakukan penelitian dan hasilnya menyatakan bahwa jumlah segmen usaha berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Delbufalo *et al.*, (2016), Krivokapic *et al.*, (2017), dan Putri (2018) yang menjelaskan bahwa jumlah segmen berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Lebih jauh lagi, hasil penelitian Rani (2015) menjelaskan jumlah segmen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu, penelitian terdahulu menguji beberapa faktor-faktor penting lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, pertumbuhan laba, kesempatan investasi, dan pertumbuhan penjualan.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menetapkan kecil atau besarnya suatu perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sari *et al.*, (2014) dan Harto (2007), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Rani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011), Lucyanda *et al.*, (2010), dan Chandra & Triyani (2015), hasilnya mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.



Rasio *leverage* memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban utangnya. Berdasarkan hasil penelitian Setionoputri *et al.*, (2007), Lucyanda *et al.*, (2010), dan Chandra & Triyani (2015), *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, menurut Sari *et al.*, (2014) dan Rani (2015), *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan. Terdapat juga penelitian oleh Adiono (2013) yang menjelaskan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Umur perusahaan yaitu waktu yang menunjukkan lamanya sebuah perusahaan telah berdiri dan beroperasi. Hasil penelitian Adi *et al.*, (2014) dan Rani (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Setionoputri *et al.*, (2007) dan Lucyanda *et al.*, (2010) mengungkapkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda pula dengan hasil penelitian Sari (2009) yang menjelaskan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba atau *earnings growth* adalah indikator pertumbuhan laba perusahaan yang diukur menggunakan laba per lembar saham (*earning per share*) perusahaan. Penelitian terhadap variabel pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Adi *et al.* (2014) mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009) dan Adiono (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kesempatan investasi perusahaan merupakan tersedianya pilihan investasi di masa yang akan datang bagi individu atau perusahaan (Agustina *et al.*, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Setionoputri *et al.*, (2007) dan Harto (2005) kesempatan



investasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang ditunjukkan berbeda dengan penelitian Sari (2009), yaitu kesempatan investasi tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* merupakan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Rani (2015) dan Chriselly & Mulyani (2016) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jati (2009) dan Valentina & Ruzikna (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Disamping itu, berdasarkan tabel rata-rata R^2 pada lampiran 1, penelitian mengenai diversifikasi dan kinerja yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu terbagi menjadi 4 jenis dengan nilai R^2 yang berbeda-beda. Pertama, penelitian yang berfokus pada penelitian kinerja perusahaan. Strategi diversifikasi yang sehat atau baik adalah kinerja perusahaan *multi segment* harus lebih besar daripada perusahaan *single segment*. Penelitian ini dilakukan oleh Berger & Ofek (1995) dengan menggunakan pengukuran kinerja berbasis pasar yaitu *excess value*. Selain itu, kinerja berbasis pasar juga dapat diukur melalui *share return* seperti yang dilakukan oleh Mohd Nazri Wan Daud *et al.*, (2009) dengan nilai R^2 sebesar 32,90 persen. Kedua, penelitian yang berfokus pada model penelitian yaitu variabel independen pada variabel dependen dengan melihat banyaknya variabel independen yang signifikan serta besarnya kekuatan model penelitian dalam memengaruhi variabel dependen. Contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Li & Wong (2003), Setionoputri *et al.*, (2007), Lucyanda *et al.*, (2010), Wisnuwardhana & Diyanty (2015), Chriselly & Mulyani (2016), Bangun *et al.*, (2017),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan Ariani (2019) dengan rata-rata R^2 jenis penelitian ini sebesar 40,45 persen. Ketiga, penelitian campuran dimana penelitian tersebut berfokus pada perbedaan kinerja perusahaan *multi segment* dan *single segment* serta meneliti pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Penelitian jenis ini dilakukan oleh Chen & Ho (2000), Harto (2005), Amyulianthy & Sari (2013), Lim *et al.*, (2014), Eukeria & Favourate, (2014), dan Chandra & Triyani (2015) dengan nilai rata-rata R^2 sebesar 32,46 persen. Terakhir, penelitian yang berbasis pada diversifikasi namun menggunakan proksi entropi seperti yang dilakukan oleh Jacquemin & Berry (1979), Tongli *et al.*, (2005), Satoto (2009), dan Rani (2015) dengan rata-rata R^2 sebesar 36,65 persen. Dari berbagai jenis penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini berada pada kelompok kategori campuran, karena penelitian ini memiliki rata-rata R^2 yang paling rendah yaitu 32,46%. Penelitian ini diadopsi dari penelitian Harto (2005), Lim *et al.*, (2014), Chandra & Triyani (2015), dan I. A. Sari (2009).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan masalah-masalah yang berhasil teridentifikasi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh strategi diversifikasi beserta faktor-faktor lainnya terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini akan mengambil saran dari sebagian penelitian terdahulu (Harto, 2005; Lim *et al.*, 2014), yaitu memperluas sampel dengan mengambil sektor industri manufaktur yang memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak dan memperluas tahun pengamatan (lebih dari 2 tahun) agar dapat diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.



B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja perusahaan *multi segment* dengan perusahaan *single segment*?
2. Apakah level diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah jumlah segmen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
7. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
8. Apakah kemampuan investasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
9. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

C. Batasan Masalah

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan tenaga yang dihadapi peneliti, maka masalah-masalah yang telah ditemukan selanjutnya akan dibatasi. Oleh karena itu, fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja perusahaan *multi segment* dengan perusahaan *single segment*?
2. Apakah level diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah jumlah segmen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?



5. Apakah kesempatan investasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

C Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Batasan Penelitian

Mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga yang dihadapi peneliti serta untuk memfokuskan penelitian agar diperoleh hasil yang optimal, maka peneliti memutuskan untuk menetapkan batasan pada penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek objek, penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menggunakan data periode 2017-2019.
3. Berdasarkan aspek unit analisis, penelitian ini akan dilakukan dengan mengamati data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang disajikan dalam mata uang Rupiah dan sudah dipublikasikan pada *website* resmi, yaitu www.idx.co.id serta data *closing price* perusahaan pada www.yahoo.finance.com.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti adalah “Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan *multi segment* dengan perusahaan *single segment* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?” serta “Apakah level diversifikasi, jumlah segmen, pertumbuhan laba, dan



kesempatan investasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian yang mendalam mengenai level diversifikasi, jumlah segmen, pertumbuhan laba, dan kesempatan investasi terhadap kinerja perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris perbedaan kinerja perusahaan *multi segment* dengan perusahaan *single segment*.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris pengaruh level diversifikasi terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris pengaruh jumlah segmen terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris pengaruh pertumbuhan laba terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris pengaruh kesempatan investasi terhadap kinerja perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak terkait, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan mengenai pengaruh level diversifikasi, jumlah segmen, pertumbuhan laba, dan kesempatan investasi terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi tambahan bagi perusahaan untuk memutuskan kebijakan mengenai diversifikasi atau kebijakan terkait pedoman penilaian kinerja perusahaan.

3. Bagi Pihak Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dan memberikan kontribusi yang lebih terhadap penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau pembandingan oleh peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dan penelitian yang lebih luas.

4. Bagi Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana atau studi kepustakaan mengenai pengaruh level diversifikasi, jumlah segmen, pertumbuhan laba, dan kesempatan investasi terhadap kinerja perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.